

## **Triple Bottom Model Towards Sustainability Report**

**Adrie Putra**

**Esa Unggul University**

[Adrie.putra@esaunggul.ac.id](mailto:Adrie.putra@esaunggul.ac.id)

### ***Abstract***

This study aims to provide empirically the effect between the applications of the Elkington triple bottom line concept on the sustainability report. The analysis in this study uses the independent variable Profit with a Return on Asset (ROA) proxy, People with an Intellectual Capital (IC) proxy and Planet with a Corporate Social Responsibility (CSRi) proxy index. The sample used in this study is public traded companies (Tbk) incorporated in the mining industry. This research uses sampling with purposive sampling method. Collecting data with literature studies, where 145 samples were collected by companies. The data analysis method used in this study uses multiple regression analysis, by testing the F test and t test hypotheses. The results of this study indicate that the concept of a triple bottom line has not fully influenced the sustainability report in accordance with the concept put forward by Elkington, the results of research in a research model can be accepted, while the partial profit and people test shows a significant influence on sustainability report reporting, while the planet does not significantly influence the sustainability report. Keyword: *People, Planet, Profit, Sustainability Report*

Kerusakan lingkungan merupakan permasalahan serius dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh kegiatan ekonomi yang dilakukan di berbagai belahan dunia. Salah satu pelaku ekonomi yang sering dijadikan penyebab permasalahan lingkungan adalah perusahaan. Menurut Sutami et al (2011) [3], banyak perusahaan melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan apa yang diinginkan perusahaan. Ketika keuntungan perusahaan terus meningkat, disisi lain kerusakan yang timbul akibat proses produksi barang meningkat, sehingga tingkat pajak maupun biaya untuk kebersihan, kesehatan dan kelestarian lingkungan terus meningkat.

Seiring adanya tuntutan dari masyarakat terhadap perusahaan untuk memberikan pertanggungjawaban sosialnya, perusahaan mengembangkan konsep 3P yang diperkenalkan oleh Elkington (1988) [4], yaitu *People, Planet and Profit* atau disebut dengan konsep Triple Bottom- Line. Konsep tersebut merupakan cerminan dari istilah yang dikenal berbagai perusahaan di dunia, yaitu *Sustain Ability*. *Sustain Ability* memiliki makna tersendiri bagi perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup selama mungkin atau disebut dengan *Long-Life Company*.

Saat ini, banyak perusahaan di dunia yang dituntut untuk memberikan laporan pertanggungjawaban kepada stakeholders. Para stakeholder tertarik untuk memahami bagaimana pendekatan dan kinerja perusahaan secara berkelanjutan dalam berbagai aspek, terutama aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk potensi dalam menciptakan nilai perusahaan melalui pengelolaan secara berkelanjutan. Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan stakeholders lainnya (Burhan, Annissa, 2012) [5].

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah menghasilkan konstruksi model dari pelaporan keuangan yang berdasarkan pada *sustainability report* yang dapat diimplementasikan pada perusahaan dan menjadi pedoman bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Sustainability Reporting*

*Sustainability reporting* sebagaimana yang direkomendasikan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) terfokus pada tiga aspek kinerja yaitu ekonomi (*economic*), lingkungan (*environmental*), dan sosial (*social*). Ketiga aspek ini dikenal dengan *Triple Bottom Line*. Bentuk pelaporan ini diharapkan mempunyai hubungan yang positif pada kinerja yaitu antara *corporate social responsibility* dan *Corporate Financial Performance* (CFP) (Ernst and Young LLP, 2013) [6]

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1, maka laporan keberlanjutan diposisikan sebagai laporan tambahan atas laporan keuangan. Perusahaan harus mengungkapkan secara transparan dari mulai visi, misi, kebijakan, strategi, program kerja serta kinerja lingkungan sosial dan ekonominya. Pengungkapan tersebut disampaikan dalam laporan keberlanjutan yang dapat diakses oleh publik termasuk investor.

Pada dasarnya kewajiban dan kesadaran untuk membuat laporan keberlanjutan utamanya adalah untuk meningkatkan level akuntabilitas dan transparansi yang sangat dibutuhkan oleh pihak *stakeholder* dalam rangka membangun dan memperkuat komunikasi dengan pihak terkait, disamping itu berguna untuk meminimalisir resiko korporat, melindungi citra baik perusahaan dan sebagai alat analisis bagi investor dan kreditor. Sedangkan secara internal laporan keberlanjutan diperlukan untuk memicu adanya perbaikan terus menerus dalam operasi perusahaan sehingga pada akhirnya keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dapat terjamin. Jika penyusunan laporan keuangan diwajibkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas sementara bagi laporan keberlanjutan belum ada ketentuan mengenai perundang-undangan yang mewajibkan pembuatan laporan tersebut. Menurut Bernadha, (2017) [7] komponen-komponen di dalam *sustainability reporting* di bagi menjadi tiga komponen yaitu:

1. *Profit*: Kinerja ekonomi (*economic performance*)

Melaporkan pengukuran-pengukuran tradisional mengenai kinerja keuangan, dan mungkin tambahan statistik yang berhubungan dengan kinerja ekonomi seperti pangsa pasar produk atau informasi tentang pengembangan produk baru.

2. *People* : Kinerja sosial (*social performance*)

Melaporkan pengukuran-pengukuran kinerja yang berhubungan dengan kesejahteraan karyawan, seperti tingkat kecelakaan karyawan, program-program kepelatihan, dan statistik mengenai penerimaan karyawan. Kategori ini juga melaporkan pengukuran kinerja sosial lainnya seperti kontribusi amal dan aktivitas-aktivitas perusahaan dalam membentuk kebijakan publik lokal, nasional, dan internasional.

3. *Planet* : Kinerja lingkungan (*environmental performance*)

Melaporkan dampak dari produk, jasa, dan proses perusahaan terhadap lingkungan, komponen dari *triple bottom line* ini dapat melaporkan utilisasi sumber daya alam yang dapat di perbaharui (*renewable*) dan tidak dapat diperbaharui, dan pengelolaan sumber daya alam oleh perusahaan.

### **Prinsip-prinsip *Sustainability Reporting***

Prinsip-prinsip *sustainability reporting* menurut Kuzey (2017) [8] lebih luas dibandingkan dengan *financial reporting*. Prinsip transparansi menjadi landasan dari prinsip yang lain, prinsip ini akan menentukan pengembalian keputusan dalam pelaporan yakni:

1. Informasi apa yang akan dilaporkan (terkait dengan prinsip *completeness, relevance, sustainability context*)
2. Kualitas atau keterandalan informasi yang dilaporkan (terkait dengan *accuracy, neutrality, dan comparability*)
3. Akseibilitas informasi yang dilaporkan (terkait dengan *clarity, time lines*) prinsip yang terakhir adalah *auditability* yang mensyaratkan bahwa agar *sustainability report* harus diuji kebenaran dan keandalannya melalui proses *auditing* seperti pada *financial reporting*. Dimana Pengungkapan *sustainability report* dapat dilihat sebagai berikut :

Keterangan:

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan

n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : jumlah item yang diharapkan

## METODOLOGI PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain eksplanatoris kausal atau sebab akibat yang menggambarkan suatu model analisis regresi berganda. Model ini mendasarkan diri pada pendekatan kausalitas yang akan dapat menjelaskan lebih dari satu kausalitas, yaitu bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel *Profit*, *People* dan *Planet* terhadap variable nilai perusahaan (*Firm Value*)

### Populasi, Sampel, dan Penarikan Sampel

#### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam industri Manufaktur sector pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018, yang terdiri dari subsektor batubara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral lainnya, batu-batuan dan lainnya. Total populasi pada penelitian ini adalah 196 data.

#### Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Purposive sampling*, sehingga jumlah sampel sebesar 145 data.

#### Bahan dan Alat

Bahan yang diperlukan adalah Laporan Keuangan Tahunan. Tabulasi data diperlukan, sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih efektif dan efisien. Penelitian ini alat bantu *komputerisasi* untuk mengolah data.

#### Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi yang diperlukan antara lain:

##### 3.4.1 Riset Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari buku, artikel, jurnal, internet, dan sebagainya yang dapat memberikan penjelasan teori.

### 3.4.2 Teknik lapangan

Dalam hal ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi ke bursa efek Indonesia Jakarta jika diperlukan.

#### Analisis Data

Statistik deskriptif.

*Mean* ( $\mu$ ) adalah teknik penjelasan kelompok yang didasar atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* diatas 5% atau  $>0,05$ .
- 2) Uji asumsi klasik, meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas

Teknik ini dikembangkan oleh Sewall Wright (1939) <sup>[10]</sup>. Hubungan kausal ini

meliputi hubungan langsung  $X \rightarrow Z$ . Langkah-langkah pengujian:

1. Meregresikan variabel independen terhadap variabel intervening. Model persamaan pertama :

$$SRDi = \alpha_0 + \beta_1 DPE + \beta_2 DPL + \beta_3 DPR + e$$

Dimana :

SRDi : *Sustainability Report Index*

$\alpha_0$  : Konstanta

$\beta_1$ – $\beta_3$ : Koefisien regresi

e : Standart error

DPE : *Pengungkapan People*

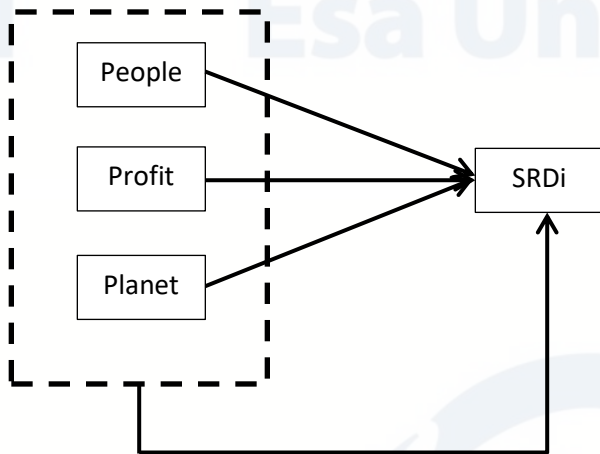
DPL : *Pengungkapan Planet*

DPR : *Pengungkapan Profit*

Dasar pengambilan keputusan:

- a) jika P-Value (sig) <  $\alpha$  (5%),  $H_a$  diterima
- b) jika P-Value ( sig) >  $\alpha$  (5%),  $H_a$  ditolak

Model penelitian diilustrasikan dalam gambar (terlampir).



### 3.8 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini disajikan dalam tabel (terlampir) :

Variabel	Definisi	Proksi	Satuan
Sustainability Report	Pengungkapan laporan Keuangan	$SRDi = \frac{\text{Jumlah Iten yang diungkap}}{\text{Total Keseluruhan engungkapan}}$	Indeks
People	Pengungkapan hal yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia	VAHU + VACA + STVA	Rasio
Planet	Pengungkapan dampak dari produk, jasa, dan proses perusahaan terhadap lingkungan	$CSRI = \frac{\text{Jumlah Iten yang diungkap}}{\text{Total Keseluruhan engungkapan}}$	Indeks
Profit	Pengungkapan pengukuran-pengukuran tradisional mengenai kinerja keuangan yang berkaitan dengan laba perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Operasional Perusahaan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### 4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang ada dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang didapat dari sampel yang dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan 3 kriteria yang menjadi dasar pemilihan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sector pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Perusahaan manufaktur sector pertambangan yang memenuhi criteria berdasarkan penyampaian informasi dan ketersediaan data mengenai variable-variabel yang diteliti berjumlah 9 perusahaan.

Terdapat empat variabel independen yang di gunakan dalam penelitian ini diantaranya Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DAR), Likuiditas (CTO), dan Ukuran Perusahaan (Ln) dan variabel dependen *Sustainability Report*. Berikut adalah penjelasan mengenai deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian menggunakan analisis deskriptif.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	145	77.00	4210.00	814.0222	1065.58382
IC	145	2.00	5124.00	689.0222	865.32473
CSR	145	14.00	87.00	52.9778	55.82786
SR	145	2.00	43.00	13.7111	9.27024
Valid N (listwise)	145				

Sumber: data diolah

1. Variabel Profitabilitas (ROA), ditunjukkan dengan (mean) sebesar 81.4% dengan nilai minimum sebesar 77% dan nilai maksimum 42.10%, sedangkan standar deviasi adalah sebesar 10.65%.
2. Variabel *Size* (Ukuran Perusahaan) X2, ditunjukkan dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 10.562.750 (dalam jutaan rupiah) dengan nilai minimum 1.176 (dalam jutaan rupiah) dan nilai maksimum 99.5683691sedangkan standar deviasi sebesar 24.9%.



3. Variabel Intellectual Capital (IC) X3, menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel 9 perusahaan, memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 68.91% dengan nilai minimum 2% dan nilai maksimum 51.24% sedangkan standar deviasi sebesar 86.5%.
4. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) X4, , memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 52.97% dengan nilai minimum 14% dan nilai maksimum 87 %, sedangkan standar deviasi adalah sebesar 55.82%.
5. Variabel (*Sustainability Report*) Y, memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 13.7% dengan nilai minimum 2% dan nilai maksimum 43%, sedangkan standar deviasi sebesar 9.27%.

#### 4.1.2. Uji Normalitas

Imam Ghozali, [11] menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melakukan pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44627982
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.690
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan gambar diatas, memperlihatkan data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.1.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam regresi, apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas gejala heteroskedastisitas, dan gejala autokorelasi.

#### 4.1.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	30.912	6.954		
ROA	.003	.001	.852	1.174
IC	.004	.002	.964	1.037
CSR	.041	.025	.864	1.158

a. Dependent Variable: SR

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diartikan bahwa:

1. Untuk variabel Profitabilitas (LnROA) tidak terdapat multikolinearitas karena besarnya *tolerance* diatas 0.1 atau  $0.852 > 0.1$  dan besarnya VIF lebih kecil dari 10 atau  $1.174 < 10$ .
2. Variabel Ukuran Perusahaan (LnTA) tidak terdapat multikolinearitas karena besarnya *tolerance* 0.1 atau  $0.767 > 0.1$  dan besarnya VIF lebih kecil dari 10 atau  $1.304 < 10$ .
3. Variabel Intelctual Capital (IC)) tidak terdapat multikolinearitas karena besarnya *tolerance* diatas 0.1 atau  $0.964 > 0.1$  dan besarnya VIF diatas dari 10 atau  $1.304 < 10$ .

4. Variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak terdapat multikolinearitas karena besarnya *tolerance* diatas 0.1 atau  $0.864 > 0.1$  dan besarnya VIF lebih kecil dari 10 atau  $1.158 < 10$ .

#### 4.1.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Adapun hasil pengujian statistic Durbin Watson adalah sebagai berikut :

**Tabel 4**

#### Hasil Uji Autokorelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.484 <sup>a</sup>	.234	.158	8.50721	2.167

a. Predictors: (Constant), LnTA, CTO, DAR, ROA

b. Dependent Variable: SR

Sumber: data diolah

Nilai DW di hitung sebesar 2.229 akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%. Jumlah sampel adalah sebanyak 9 dan jumlah variabel independen sebanyak 4, maka dalam tabel Durbin Watson akan diperoleh nilai:

**Tabel 5**

#### Hasil DL dan DU

N	K = 3	
	DL	DU
145	1.6866	1.7710

Sumber : data diolah

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar  $4 - DU (4 - 17710) = 2.229$ , maka dapat disimpulkan bahwa jika angka Durbin Watson 2.167 berada diantara 1.6866 sampai 2.229, maka tidak terjadi autokorelasi atau tidak terjadi korelasi diantara kesalahan pengganggu.

#### 4.1.3. Uji Regresi Berganda

Dibawah ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji regresi berganda:

**Tabel 6**  
**Uji Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.912	6.954		4.445	.000
ROA	.003	.001	.336	2.240	.031
IC	.004	.002	.328	2.327	.025
CSR	.041	.025	.249	1.671	.102

a. Dependent Variable: SR

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Sustainability Report} = 30.912 + 0.003(\text{ROA}) + 0.004(\text{IC}) + 0.041(\text{CSR}) + \epsilon$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar 30.912, artinya apabila variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan bernilai 0 maka pengungkapan *sustainability report* bernilai 30.912.
- Nilai koefisien regresi profitabilitas menunjukkan koefisien sebesar 0,003, dengan parameter positive. Hal ini berarti apabila nilai profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan 1 satuan maka nilai pengungkapan *sustainability report* akan mengalami peningkatan sebesar 0,003, dan sebaliknya apabila nilai profitabilitas mengalami penurunan maka nilai pengungkapan *sustainability report* akan mengalami penurunan.

- c. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan menunjukkan koefisien sebesar 0,007, dengan parameter positive. Hal ini berarti nilai ukuran perusahaan (LnTA) mengalami peningkatan 1 satuan maka nilai pengungkapan *sustainability report* akan mengalami peningkatan sebesar 0,007, dan sebaliknya apabila nilai ukuran perusahaan mengalami penurunan maka nilai pengungkapan *sustainability report* akan mengalami penurunan.
- d. Nilai koefisien regresi likuiditas menunjukkan koefisien sebesar 0,004, dengan parameter negative. Hal ini berarti nilai Intellectual capital (IC) mengalami peningkatan 1 satuan maka nilai pengungkapan *sustainability report* akan mengalami peningkatan sebesar 0,004, dan sebaliknya apabila nilai likuiditas mengalami penurunan maka nilai pengungkapan *sustainability report* akan mengalami penurunan.
- e. Nilai koefisien regresi *leverage* menunjukkan koefisien sebesar 0,041, dengan parameter positive. Hal ini berarti apabila nilai *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengalami peningkatan 1 satuan maka nilai pengungkapan *sustainability report* akan mengalami peningkatan sebesar 0,041, dan sebaliknya apabila nilai *leverage* mengalami penurunan maka nilai pengungkapan *sustainability report* akan mengalami penurunan.

#### 4.1.5. Uji Hipotesis

##### 4.1.5.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F bagi pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terkait.

**Tabel 7**

**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	886.339	4	221.585	3.062	.027 <sup>b</sup>
	Residual	2894.905	40	72.373		
	Total	3781.244	44			

a. Dependent Variable: SR

b. Predictors: (Constant), CSR, IC, ROA

Sumber : data diolah

**Ha<sub>1</sub>: ROA, LnTA, Intellectual Capital, CSR model berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2015-2018.**

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 3.062 dengan nilai sig sebesar 0.027 yang nilainya lebih besar dari 0.05 maka Ha<sub>1</sub> diterima dan menolak Ho, artinya Hipotesis dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

#### 4.1.5.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 8**  
**Uji Parsial T-Test**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.912	6.954		4.445	.000
ROA	.003	.001	.336	2.240	.031
LnTA	.007	.004	.281	1.778	.083
IC	.004	.002	.328	2.327	.025
CSR	.041	.025	.249	1.671	.102

a. Dependent Variable: SR

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

**Ha<sub>2</sub>: Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Dari hasil uji diperoleh sig sebesar 0.031 atau dibawah 0.05 dengan demikian variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), maka Ha<sub>2</sub> diterima.

**Ha<sub>3</sub>: Pengaruh Ukuran Perusahaan (LnTA) Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Dari hasil uji diperoleh sig sebesar 0.083 atau diatas 0.05 dengan demikian variabel LnTA tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), maka Ha<sub>3</sub> ditolak.

**Ha<sub>4</sub>: Pengaruh Intellectual Capital (IC) Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Dari hasil uji diperoleh sig sebesar 0.025 atau diatas 0.05 dengan demikian variabel Intellectual Capital (IC) berpengaruh terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), maka Ha<sub>4</sub> diterima.

**Ha<sub>5</sub>: Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Dari hasil uji diperoleh sig sebesar 0.102 atau diatas 0.05 dengan demikian variabel CSR tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), maka Ha<sub>4</sub> ditolak.

**4.1.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 9**

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.484 <sup>a</sup>	.234	.158	8.50721

a. Predictors: (Constant), DAR, CTO, ROA, Ln

b. Dependent Variable: SR

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *R Square* sebesar 0.234 atau 23.4%. hal ini yang berarti seluruh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan dalam penelitian ini menyumbangkan pengaruh terhadap variabel dependen *Sustainability Report* sebesar 23.4%. sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### 5.1. Pembahasan

#### 5.1.1. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Intellectual Capital, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Sustainability Report*

$H_1$  : Diduga Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage berpengaruh terhadap Sustainability Report

Mengacu pada hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, intellectual capital dan *corporate Asocial responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*, terlihat dari nilai signifikan yang sebesar  $0.027 < 0.05$ .

#### 5.1.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

$H_2$  : Diduga Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Sustainability Report

Mengacu pada hasil analisis pada tabel 4.5 mengenai uji regresi berganda menunjukkan bahwa nilai t-hitung profitabilitas ( $X_1$ ) yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA) ditunjukkan pada nilai signifikansi sebesar  $0.031 < 0.05$  Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan nilai koefisien beta yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah juga akan cenderung untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* yang lebih rendah dan lebih sempit, sedangkan apabila perusahaan mendapatkan laba lebih besar maka akan mengungkapkan *sustainability* lebih luas. Hal ini didukung dengan argumentasi bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap perlu melaporkan hal yang dapat informasi tentang sukses keuangan perusahaan dan menjadi berita baik bagi investor yang mengharapkan deviden dari



sebagian keuntungan perusahaan. Sebaliknya, bila profitabilitas rendah, diharap para pengguna laporan akan membaca “bad news”, dimana hal tersebut akan berdampak negative dan perspektif investor akan kelangsungan perusahaan menjadi rendah.

#### **5.1.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report***

H<sub>3</sub> : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report*

Mengacu pada hasil analisis pada tabel 4.5 mengenai uji regresi berganda menunjukkan bahwa nilai t-hitung ukuran perusahaan (X<sub>2</sub>). Hal ini ditunjukkan pada nilai signifikansi sebesar  $0.083 > 0.05$ . dengan demikian hipotesis ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *sustainability report*.

#### **5.1.4. Pengaruh Intellectual Capital (IC) terhadap pengungkapan *Sustainability Report***

H<sub>4</sub> : Diduga Intellectual Capital (IC) berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report*

Mengacu pada hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Intellectual Capital (IC) pada nilai signifikansi sebesar  $0.025 < 0.05$ . maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (X<sub>3</sub>) berpengaruh terhadap di *Sustainability Report*.

Intellectual Capital (IC) dengan tingkat yang tinggi berarti menandakan kemampuan potensial yang dimiliki oleh sumber daya perusahaan akan meningkatkan pengungkapan dan akan juga mendorong pada nilai perusahaan. dimana nilai IC terdiri dari Value Added Human Capital (VAHU), Value Added Structural Capital (STVA) dan Value Added Employed (VACA ). Pada industri pertambangan penambahan informasi terhadap *employeed*, struktur permodalan, dan Sumber Daya Manusia (SDM) memberikan dampak kepada perusahaan untuk mengungkapkan apa yang mereka miliki..

#### **5.1.5. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap pengungkapan *Sustainability Report***

H<sub>5</sub> : Diduga *CSR* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report*

Mengacu pada hasil analisis ditunjukkan pada nilai signifikansi sebesar  $0.102 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (X<sub>2</sub>) tidak berpengaruh terhadap di *Sustainability Report*.

Tinggi rendahnya *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan pengungkapan *Sustainability Report*. Hasil analisis koefisien regresi dan nilai t menunjukkan bahwa pengaruhnya adalah positif sesuai dengan hipotesis yang

dibangun dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi CSR suatu perusahaan maka kecenderungan pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan akan mengalami peningkatan secara tidak signifikan. Hal ini dikarenakan perusahaan rendahnya pengungkapan CSR yang ada pada perusahaan dalam industri tambang yang rata-rata hanya mengungkapkan 13 % dari penggunaan dana CSRnya.

## KESIMPULAN

Konsep Elkington dengan *Triple Bottom Line* yang diterapkan pada industri pertambangan yang ada di Indonesia dirasakan masih belum optimal hal ini dapat dilihat dari rendahnya pengungkapan *Sustainability Report* dalam kisaran 15,8. %. Pengungkapan Sustainability report Terbukti dipengaruhi oleh faktor Profit dan People. Hal ini menunjukkan bahwa investor sangat mementingkan kinerja dari perusahaan dan investor juga membutuhkan informasi yang berkaitan *people* pada industri pertambangan. Sedangkan informasi Corporate Social Responsibility belum menjadi perhatian yang penting bagi investor atau pengguna laporan keuangan, hal ini ditunjukkan dengan tidak terbuktinya variabel CSR dalam mempengaruhi Sustainability Report.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007, *Perseroan Terbatas*. 16 Agustus 2007. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4756. 2007. Jakarta.
2. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. *Penyajian Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2018). DSAK-IAI. Jakarta.
3. Sutami, Eka., et al. 2011. *The Effect of Voluntary Disclosure of Environmental Performance and Level of Externalities to Corporate Economic Performance*. The 3<sup>rd</sup> International Conference on Humanities and Social Science. April 2, 2011 Faculty of Liberal Arts, Prince of Songkla University
4. Elkington, John. 1997. *Cannibals with Forks; The Triple Bottom Line of 21<sup>st</sup> Century Business*. Oxford Capstone Publishing. 1997. U.K.
5. Burhan, Annisa Hayatun N. dan Rhmanti. 2012. *The Impact of Sustainability Report on Company Performance*. Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura. Vol 15 No. 2 August 2012
6. Ernst and Young LLP. 2013. Value Sustainability Reporting . Center of Corporate Citizenship. Boston College Carroll School Management, USA

7. Bernadha, Y., Topowijono, & Azizah D, (2017). Pengaruh Coporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)
8. Kuzey, C & Uyar, A (2017). Determinant of Sustainability Report and Its Impact on Firm Value : Evidence from the Emerging Market of Turkey. Journal of Cleaner Production
9. Brigham, Eugene F. and Phillip R. Daves, *Intermediate Financial Management*, Mason, Ohio: South-WesternAndover: Cengage Learning, 2013
10. Wright, S., 1939 *Statistical Genetics in Relation to evolution (Exposes de Biometrie et de Statistique Biologique*, Vol.13), pp. 1-64. Herman & Cie, Paris